

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, baik secara individual maupun korporasi. Dalam menghadapi era persaingan bebas masyarakat ekonomi Asean 2015, para pelaku usaha harus meyakini bahwa era persaingan bebas telah didepan mata, sehingga perlu dipersiapkan langkah taktis dan solusinya yang dapat diterapkan pada perusahaan demi meningkatkan efisiensi operasional untuk meraih kesuksesan bisnis.

Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya perlu melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Investor juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan

investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Pasar Indonesia adalah idaman semua *investor* baik dalam maupun luar negeri, pasar Indonesia menjadi primadona karena sangat potensial di kawasan asia. Di tahun 2018 perkembangan investasi di Indonesia meningkat pesat, negara Indonesia yang masih berkembang mendorong banyaknya *invansi* yang dilakukan baik oleh investor maupun perusahaan yang ingin memperluas jaringan pemasaran produk maupun jasa. Masuk ke pasar modal dengan cara Go Publik merupakan idaman banyak perusahaan. Dengan go publik maka perusahaan akan berada pada dataran elit perusahaan-perusahaan terkemuka serta memiliki akses yang lebih luas dalam hal pendanaan. Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang menangani masalah investasi memilah dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya untuk memudahkan menganalisis pergerakan usaha. Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor industri, dan salah satu sektor yang stabil atau selalu mengalami tren positif adalah sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan berdiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan Nilai Perusahaan.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi menggambarkan tingkat kinerja perusahaan yang diperuntukkan kepada pihak-pihak berkepentingan untuk memutuskan tindakan investasi. Rincian informasi yang sesuai harus tercantum dalam laporan keuangan dan memberikan manfaat kepada pihak pemakai laporan keuangan.

Namun, tindakan manipulasi yang diatur sesuai dengan kepentingan manajer pada laporan keuangan menimbulkan ketidaksesuaian terhadap kebutuhan pemilik perusahaan dan pelaksanaan fungsi laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan belum mampu terlaksana dengan baik serta menjadikan keputusan pengalokasian sumber daya oleh pihak pengguna laporan keuangan menjadi tidak efektif . Hal ini terjadi karena adanya agensi atau pemisahan kekuasaan antara pengelola yang memiliki pengetahuan keuangan perusahaan lebih dengan pemilik perusahaan, yang menimbulkan dysfunctional, behaviour, serta ketidak transparanan pada laporan keuangan yang apabila dilakukan secara berlebihan dan berkelanjutan akan menimbulkan kerugian baik kepada investor maupun pada perusahaan itu sendiri.

Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Perusahaan juga dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas kepemegang saham melalui deviden yang tinggi dan alternatif lainnya yaitu dengan penggunaan hutang. Diharapkan dengan hutang yang lebih tinggi manajer menjadi lebih disiplin. Manajemen

keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang akan diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, serta perusahaan juga dapat meningkatkan profitabilitas. Dari beberapa tujuan perusahaan diatas sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perkembangan Nilai Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2014-2018

Table 1.1

No	Nama Sekor	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	2,8%	1,82%	1,64%	1,28%	1,18%
2	AKPI	0,55%	0,54%	0,56%	0,43%	0,42%
3	ALDO	2,72%	2,37%	1,67%	1,46%	1,44%
4	ARNA	7,51%	4,1%	4,15%	2,44%	2,92%
5	AMFG	1,14%	0,84%	0,83%	0,73%	0,46%
6	ASII	2,6%	1,92%	2,54%	2,15%	1,98%
7	AUTO	2,08%	0,96%	0,76%	0,92%	0,65%
8	BATA	3,24%	2,14%	1,81%	1,27%	1,26%
9	BUDI	0,48%	0,26%	0,34%	0,35%	0,36%
10	CEKA	0,87%	0,63%	0	0,85%	0,89%

Pertumbuhan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti pertumbuhan investasi yang kian melambat dan juga inflasi yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap nilai saham dari perusahaan manufaktur. Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan sektor manufaktur pada kuarta II-2019 sebesar 3,54% secara tahunan, namun angka ini melambat dibandingkan pada kuartal II pada tahun lalu.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan beberapa perusahaan manufaktur juga ada penurunan seperti pada perusahaan dengan kode saham AMFG dapat kita lihat pada tahun 2014 nilai perusahaan yang mereka peroleh mencapai 1,14% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 0,46%. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan dengan kode perusahaan ASSI yang mengalami perubahan naik turun yang tidak terlalu signifikan.

Apabila pertumbuhan perusahaan manufaktur membaik dan terus mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia maka ini akan menjadi nilai tambah untuk para investor asing melirik perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan manufaktur dan ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bergerak di industry manufaktur.

Kondisi perkembangan investasi menyebabkan suatu perusahaan terdorong untuk melakukan perkembangan pada proyek-proyek investasi guna meningkatkan nilai perusahaan. Dimana proyek-proyek tersebut berasal dari

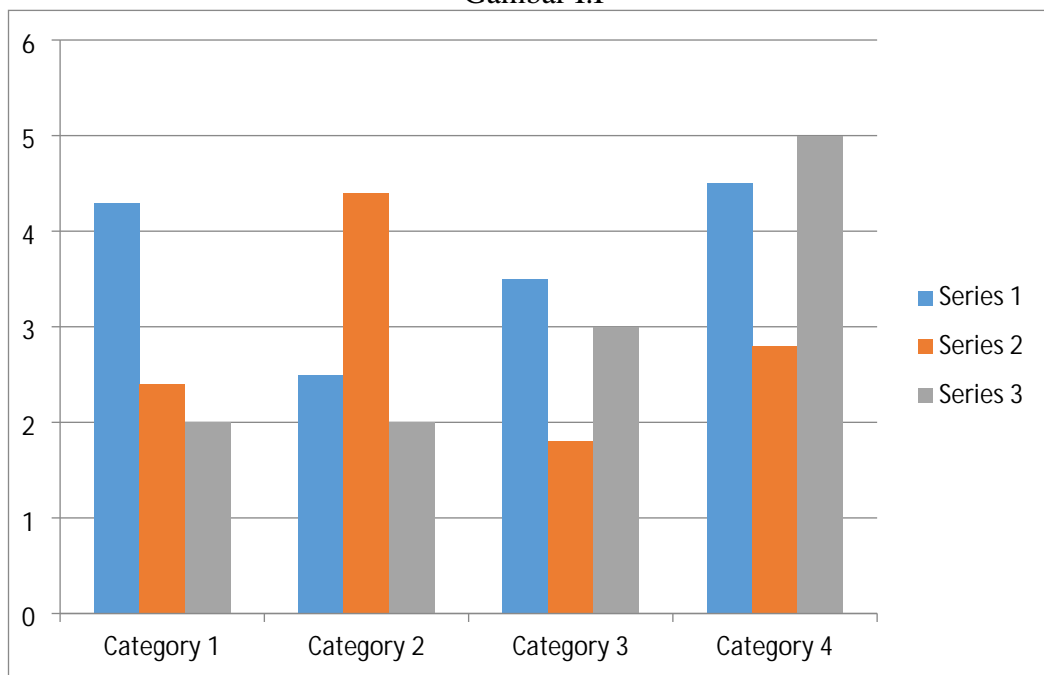
penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri (domestik). Berikut data perkembangan investasi selama tiga tahun terakhir pada beberapa sektor industri yang ada pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dilampirkan dalam bentuk tabel :

Perkembangan investasi
Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM)
Perusahaan manufaktur
Periode 2015-2017
(Dalam satuan Jutaan Dolar)

Table 1.2

Nama sector	2015	2016	2017
Industri makanan	1521,2	2115,0	951,6
Industri minuman	433,4	321,3	184,4
Ind. Brg dari kulit dan alas kaki	161,6	144,4	187,1
Industri kayu	47,1	267,5	112,5
Industri kertas & percetakan	706,9	2786,6	399,9
Ind. Kimia dan farmasi	1955,7	2889,1	1283,6
Ind. Karet dan plastic	694,5	737,3	432,4
Ind. Mineral dan logam	1302,8	1076,0	294,7
Ind. Logam, mesin dan elektronik	3092,5	3897,1	1969,4
Total	9915,7	14234,3	5815,6

Grafik perkembangan investasi
 Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM)
 Perusahaan manufaktur
 Periode 2015-2017
 (Dalam satuan Jutaan Dolar)
 Gambar I.I



Dari data diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan investasi dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 total nilai investasi dari beberapa sektor yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu memiliki total sebesar 9.915,7 juta dolar sedangkan pada tahun 2016 nilai investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 14.234,3 juta dolar. Namun pada tahun 2017 nilai investasi mengalami penurunan yang cukup drastis.

Melalui data diatas penulis berminat untuk mengkaji permasalahan yang ada pada perusahaan manufaktur dengan variabel independen yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan sangat mempengaruhi kesejahteraan dari

pemegang saham dan salah satu cara investor melihat apakah nilai suatu perusahaan tersebut baik adalah bagaimana perkembangannya.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Peran manajer keuangan dalam perusahaan maju adalah mampu mengantisipasi perubahan, tanggung jawabnya mencakup berbagai aspek pengembangan yang vital secara keseluruhan dalam perusahaan, antara lain meyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memerhatikan karakteristik kualitatif laporan keuangan, mengelola posisi kas perusahaan dan menyiapkan kwitansi pembayaran **Harmono (2016 : 1)**.

Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan sangat hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran dari pemegang sahamnya. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi.

Manajemen keuangan merupakan salah satu area yang dapat dipakai meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Tiga kebijakan utama dalam manajemen keuangan adalah kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen **Entis Cahyadi (2016)**.

Harmono (2016: 233) menyatakan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan tidak hanya mendapatkan laba bagi perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan dari pemegang saham perusahaan tersebut, jika semua pemegang saham mendapatkan kesejahteraan maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat.

Husnan (2013:15) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham, sebagaimana ini menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan. Apabila telah dimaksimalkan nilai perusahaan maka akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang mengalami peningkatan dalam jangka panjang cenderung menjadikan nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan peningkatan laba bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan keputusan investasi yang baik. Keputusan investasi merupakan factor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva.

Menurut **Husnan (2013 : 253)** Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan didalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan.

Dalam uraian tersebut diperoleh gambaran bahwa, apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan maka salah satu alternative pendanaan yang dapat digunakan adalah dari hutang, sebagaimana dikemukakan oleh **Modigliani dan Miller dalam Hanafi (2008: 35)** bahwa, pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, berarti menciptakan beban risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham .

Menurut **Hartono dan Jogi yanto (2015: 5)**, investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Menurut **Brigham dan Houston (2011: 215)** Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Menurut **I Made Sudana (2011: 22)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan.

Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak stabilnya laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengakibatkan naik turunnya

dividen yang dibagikan akan mempengaruhi persepsi pemegang saham dan juga ketidaksesuaian antara manajer keuangan dengan pemegang saham mengenai cara pandang tentang laporan keuangan pada perusahaan manufaktur membuat penulis tertarik mengangkat judul skripsi ini.

Adapun peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang penelitian ini yaitu **Budi Setyawan (2019)** yang menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Andri dan muslim (2018)** melakukan penelitian yang serupa dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap capital structure dan firm value, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Indriawati dkk (2018)** menunjukkan hasil keputusan investasi dan keputusan pendanaa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Andreas nelwan dan Joy E Tulung (2018)** memperoleh hasil dari penelitian mereka yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Pada penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu hanya sebagai variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa peneliti terdahulu yang memiliki beberapa pendapat yang berbeda maka disini penulis ingin mengangkat masalah yang sedikit berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu menggunakan ukuran perusahaan

sebagai variabel kontrol untuk meneliti permasalahan diatas dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Maka dari itu karena adanya perbedaan dalam penelitian tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Manajer keuangan yang mengalami perbedaan pendapat dengan pemegang saham
2. Profitabilitas yang mengalami fluktuasi
3. Pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan go publik.
4. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.
5. Mengetahui hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
6. Perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mempengaruhi nilai perusahaan.

8. Konflik antara manajer keuangan dengan investor (pemegang saham) sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok maka penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

6. Bagaimana pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
10. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi kelaknya dan dapat memenuhi syarat untuk nilai mata kuliah seminar rancangan skripsi. Serta peneliti juga dapat mengetahui pengaruh dari strategi bersaing dan nilai perusahaan terhadap intellectual capital performance menggunakan variabel kontrol pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar skripsi ini dapat kelak bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan pedoman dalam membuat proposal penelitian.

3. Bagi perusahaan

sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.